

Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Tanon, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Sebagai Wujud Bangsa yang Berbhineka

Risky Alfian Eka Nanda¹, Agus Budiarto², Heru Budiono³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

riskyalfian28@gmail.com¹, budiarto@unpkediri.ac.id², herbud@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the harmony between religious communities in Tanon Village in a life that is diverse, although different, but still one and runs in harmony. This type of research uses qualitative research using descriptive methods. Inter-religious tolerance in Tanon Village, Papar District, Kediri Regency itself is very harmonious and lives in harmony among others, even though they have different religions, they still respect each other. Tanon village itself is a plural village, this village has many different religions namely Hinduism, Islam, Catholicism and Christianity. Even though they live in an environment of different beliefs, the community's practice of tolerance is very high. This is evidenced in various major events such as religious holidays they take care of each other. Every year a joint prayer between religious communities in the village is also held in order to maintain friendship and harmonious harmony between the people in Tanon village is maintained properly.

Keywords: Tolerance, Between Religions, Bhineka

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kerukunan antar umat beragama di Desa Tanon dalam kehidupan yang berbhineka meskipun berbeda tetapi tetap satu dan berjalan harmonis. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Tanon, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri sendiri terjalin sangat harmonis dan hidup rukun antar sesama, walaupun berbeda agama, mereka tetap saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Desa Tanon sendiri merupakan desa yang plural, desa ini memiliki banyak agama yang berbeda yakni Agama Hindu, Islam, Katolik dan Kristen. Meskipun mereka hidup dalam lingkungan yang berbeda keyakinan, namun pelaksanaan masyarakat terkait toleransi sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dalam berbagai acara besar seperti hari raya umat beragama mereka saling menjaga satu sama lain. Dalam setiap tahun juga diadakan doa bersama antar umat beragama di desa guna tetap menjalin srikaturahmi dan harmonis kerukunan antar umat beragama di desa tanon tetap terjaga dengan baik

Kata Kunci: Toleransi, Antar Umat Beragama, Bhineka

PENDAHULUAN

Indonesia negara yang kaya akan kultur agama, suku, bahasa. Hal ini menjadikan negara Indonesia menjadi beragam dan berwarna, banyaknya agama dan keanekaragaman di Indonesia menjadikan nilai plus tersendiri pasalnya ini bisa menjadi pondasi kuat bangsa untuk menjadi sumber kekuatan bangsa Indonesia itu sendiri. Kesadaran masyarakat Indonesia akan keberagaman yang tercipta di masyarakat menjadikan para pendahulu kita membuat semboyan "Bhineka Tunggal Ika" yang mengandung arti berbeda-beda namun tetap satu jua, hal ini dimaksudkan agar masyarakat sadar akan pentingnya keberagaman yang ada dan saling toleran antar umat beragama agar menciptakan lingkungan yang aman dan damai.

Menurut Siti Agustina (2021:190) Indonesia merupakan negara yang multikultur dengan banyak keanekaragaman, mencakup: agama, ras, etnis.

Negara Indonesia sendiri memberi kebebasan untuk memilih beragama sesuai keinginan setiap individu. Hal ini sudah dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 28 E dan 29. Yang berbunyi bahwa setiap warga negara bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya masing-masing. Dalam pasal 28 E ayat 2 menyatakan setiap individu bebas atas pilihan keyakinan yang dianut. Sementara itu pasal 29 ayat 1 dan 2 juga berbunyi demikian bahwa negara atas dengan keputusan yang dirumuskan setiap individu diberi kebebasan memilih keyakinan dan sembahyang dengan aman. Perbedaan kebudayaan antar daerah sangat mendukung keistimewaan setiap pulau di Indonesia (Yatmin, Zainal Afandi 2022:67).

Menurut Chaplin (2006: 95) mengatakan bahwa toleransi ialah suatu sikap liberalis, tidak mau campur tangan serta tidak mengusik tingkah laku serta kepercayaan orang lain. Jadi toleransi merupakan perilaku yang menerima perbedaan dari keyakinan serta kepercayaan orang lain.

Toleransi antarumat beragama ialah sesuatu perilaku sosial yang diupayakan masyarakat untuk melihat keragaman agama dalam kehidupan sehari-hari. (Faridah, Ika Fatmawati 2013 :15). Dalam masyarakat yang beragam perlu adanya sikap saling menghargai agar terciptanya kedamaian dan kerukunan. Pemerintah sangat berperan penting sebagaimana mereka yang menata kehidupan yang harmonis lintas mayoritas agama yang ada, sedangkan tokoh agama berperan sebagai penyebar ajaran yang baik dan bersinergi dengan misi agama sebagai pembangun. Persatuan Nasional ialah sesuatu keadaan serta metode terbaik buat menggapai tujuan bersama. Untuk tetap menjaga hal tersebut dibutuhkan kesadaran individu akan pentingnya sikap toleransi antar umat beragama agar tetap terjalin hal baik di lingkungan masyarakat.

Warga desa tanon ialah warga plural agama. Bersumber pada informasi demograf desa, jumlah pria 1. 579 jiwa serta wanita terdapat 1. 563 jiwa. Dari jumlah totalitas warga desa tanon terdapat 2. 712 agama Islam, 18

agama kristen, 102 jiwa yang memeluk agama katolik serta 310 beragama hindu. Dengan banyaknya warga yang bermacam-macam ini butuh terdapatnya perilaku silih melindungi satu sama lain supaya tidak terjalin gesekan apalagi hingga perpecahan. Bersumber pada pemaparan di atas penulis tertarik buat melaksanakan riset tentang Toleransi beragama di desa tanon sebagai bentuk bangsa yang berbhineka

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan bertanya secara langsung di lokasi penelitian yakni di desa Tanon, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, dengan maksud memperoleh data secara akurat. Menurut Nara Setya Wiratama (2021:3) Metode deskriptif adalah sebuah teknik yang dilakukan untuk menjelaskan suatu permasalahan dan nantinya dapat dengan jelas di analisa untuk selanjutnya ditarik konklusi.

Menurut Sugiyono (2008: 10), metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian secara langsung. Penelitian ini bermaksud mengamati kehidupan bermasyarakat di desa tanon agar memperoleh data real. Maksud dari hal ini adalah untuk membuat deskripsi dari hasil penelitian mengenai toleransi antar umat beragama di desa Tanon, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri sebagai wujud bangsa yang berbhineka. Yang didalamnya memuat Toleransi antar umat beragama serta nilai yang terkandung sebagai terbentuknya toleran antar umat dan juga keberagaman bangsa yang mencerminkan masyarakat berbhineka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi Antar Umat Beragama Bila dicermati asalnya secara etimologinya, toleransi merupakan bentuk dari sabar dalam berbuat dan bersikap dalam diri individu. menurut kata (terminologi), toleransi ialah sikap mengayomi, menghargai setiap perbedaan yang ada baik dari segi apapun.

Menurut W.J.S. Poerwadarminto, (2003:184) Toleransi adalah sikap menghargai orang lain dan membiarkan sebuah pikiran yang berbeda. Toleransi beragama merupakan sikap saling terbuka untuk orang-orang yang berbeda keyakinan. Terlepas dari keyakinan kita apa, orang harus bisa saling menghormati.

Yang menjadi faktor utama toleransi terjalin hangat adalah melalui ajaran keagamaan dari setiap individu yang dianut, karna kepercayaan suatu bentuk modal awal yang mengajarkan hal bagus dan orang yg beragama akan mengamalkan sesuai dengan apa yang ia peroleh, karna setiap keyakinan pasti mengajarkan sebuah kebaikan. Faktor kedua adalah seringnya mengikuti aktivitas sosial. menggunakan aktivitas sosial mengajarkan kita untuk saling menolong, menghargai dan mengembangkan

kasih sayang, kepedulian antar sesama. Faktor ketiga ialah kebijakan peraturan yang dirancang pemerintah. Kerukunan kepercayaan tak hanya karena agama saja, tetapi pemerintah pula harus bergerak aktif dalam hal pemerintah punya akses lebih perihal membuat peraturan agar menciptakan lingkungan yang damai antar kerukunan umat beragama.

Desa Tanon sendiri sampai waktu ini masyarakatnya masih menjaga hidup rukun dengan lingkungan sekitar dan saling hormat atas perbedaan keyakinan yang ada dan begitu paham dan tau akan penting toleransi ini. Selama ini hubungan mereka dengan penganut agama lain begitu baik, bahkan tak jarang ketika ada kegiatan keagamaan seperti hari Raya Nyepi masyarakat di desa ini sangat bergotong royong dan saling menghormati dan bahu membahu membantu tak jarang bahkan dari pihak agama lain yakni islam, kristen maupun katolik juga ikut membantu jalannya upacara agama hindu, bahkan sebelum hari raya nyepi dapat dilihat para pemuda saling membantu membuat event tahunan ogoh-ogoh yaitu sebuah perayaan sebelum diadakannya ritual nyepi yang dimaksudkan untuk membuang segala roh jahat. Dalam kesempatan lain waktu umat islam merayakan hari raya idil fitri remaja hindu dan kristen juga saling bahu membahu menjaga perayaan takbiran tak ayal bahkan pemuka agamanya juga saling silaturahmi guna tetap menjaga kerukunan antar umat beragama.

Berikut nilai-nilai dasar yang menjadi landasan terbentuknya toleransi antar umat beragama adalah sebagai berikut:

Pertama, nilai-nilai agama bersumber dari ajaran yang terkandung dalam masing-masing agama, baik itu Islam, Hindu maupun Kristen, yang menjelaskan tentang pentingnya agama. Toleransi antar umat beragama. Konsep toleransi menurut ajaran Islam Dalam konteks toleransi antarumat beragama, Islam memiliki konsep yang jelas tertuang dalam surat Al Kafirun ayat 6 berbunyi "Lakum Diinukum Waliyaddin". "Tidak ada paksaan dalam agama", "Kamu dengan agamamu, dan kami dengan agama kami". Begitupula dalam ajaran agama hindu dan kristen mereka semua mengajarkan saling toleransi antar yang lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa konsep toleransi antar umat Islam, umat Hindu dan Kristen sudah ada sejak lama dalam masyarakat di mana setiap agama menuntut umatnya untuk hidup rukun, saling mengenal, saling mendukung, menghormati, hidup rukun, kerjasama, harmoni dalam hidup bersama.

Kedua, Nilai Budaya muncul dari kebiasaan sekelompok orang dan telah menjadi tradisi dalam masyarakat desa ini, kebiasaan gotong royong dan kesenian juga berwarnai kehidupan di masyarakat di desa tanon dan menjadi ciri khas tersendiri. Masyarakat tetap menjaga budaya gotong royong, guyub kerukunan, Jaranan dan Karawitan sebagai bentuk berbagi kebutuhan dan nilai dalam waktu yang bersamaan yang membangun sikap persatuan di antara perbedaan agama. Nilai-nilai budaya gotong royong tidak

melihat orang berdasarkan agama, ras dan pangkatnya, tapi memiliki kedudukan yang setara. Sedangkan secara empiris berarti nilai merupakan dasar pembentukan toleransi antar umat beragama.

Maka demi menjaga hal itu para pemuka agama di desa tanon selalu saling menghormati dan memberi contoh baik sebagai sarana contoh nyata kepada masyarakat bahwasanya para tokoh pemuka agama pun saling toleransi, hal ini yang akan mendorong masyarakat juga mengamalkan hal demikian agar terciptanya lingkungan yang aman tentram dan damai.

Bhineka Ciri Keberagaman Bangsa

Sujanto (2009) berpandangan bahwa Bhinneka Tunggal Ika bermakna persaudaraan atau.perseduluran yang wajib disosialisasikan kepada semua masyarakat, melalui lembaga- forum yg sudah.ada seperti forum pemerintah, lembaga sosial kemasyarakatan, lembaga keagamaan, forum kepemudaan, agar terbangun hidup yg rukun, damai, aman, toleran, saling menghormati, bekerjasama dan bergotong- royong pada rangka persatuan serta kesatuan bangsa. Bhinneka Tunggal Ika sendiri adalah semboyan bangsa Indonesia. Semboyan ini tertulis pada lambang negara.Indonesia.dan terpampang konkret pada kaki Burung Garuda itulah bertuliskan dengan kentara gesekan pena Bhinneka Tunggal Ika. Secara konstitusional, hal itu telah diatur di pasal 36A. (UUD) .1945 yg.berbunyi "Lambang Negara indonesia Garuda Pancasila.dengan.semboyan.Bhinneka Tunggal Ika". Semboyan ini menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia. Semboyan tadi mampu menjadi pelajaran bagi rakyat Indonesia buat selalu menghormati perbedaan yang terdapat di kalangan warga Indonesia antara lain ragam budaya, bahasa, ras, suku bangsa, agama, dan .kepercayaan .

Bhinneka Tunggal Ika sangat mempunyai andil yang luar biasa bagi bangsa Indonesia khususnya persatuan dan kesatuan. Namun tanpa disadari lama kelamaan dan seiring berkembangnya zaman hal ini semakin lama semakin meredup. Bhinneka Tunggal Ika relatif hanya sebatas semboyan atau konsep kosong tanpa adanya pengamalan yang pasti. Bhinneka Tunggal Ika harus selalu dijaga keutuhannya karena kita sadar akan pentingnya Bhinneka Tunggal Ika bagi Indonesia sehingga sebagai warga negara Indonesia adalah tanggung jawab kita untuk menjaganya. Keutuhan suatu daerah itulah yang menjadi kekuatan utama negara, disusul dengan sikap saling menghargai perbedaan karena memang benar negara Indonesia mengandung perbedaan yang berbeda-beda, maka saling menghormati merupakan dasar dari Bhinneka Tunggal Ika..

Jika ditarik dari pengamatan penulis kepada masyarakat di desa tanon sendiri begitu menjunjung persatuan dan kesatuan, hal ini dibuktikan dalam berbagai kesempatan mereka terlihat adem ayem hidup rukun, bahkan jika dilihat dari kaca mata awam desa ini begitu plural beragama

banyak sekali agama disini mulai dari islam, hindu, kristen dan katolik, namun mereka bisa menjaga persatuan dan kesatuan.

Dengan demikian menjaga, memaknai, membuat dan mengamalkan bhineka Tunggal Ika artinya kewajiban kita seluruh agar kedamaian dan kerukunan bisa benar-benar terwujud di negara ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil di atas bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa hakikat toleransi umat beragama harus kita jaga selalu agar kerukunan tetap terjaga. toleransi antar umat beragama Islam, Hindu maupun Kristen di desa tanon tergaja dengan baik, hal ini tidak lepas dari pengaruh para pemuka agama yang senantiasa mencontohkan secara langsung apa itu toleransi antar umat beragama, masyarakat desa tanon yang hidup berdampingan dalam keberagaman menjaga kedamaian akan hal itu agar tidak ada pengaruh provokasi negatif yang membuat perpecahan antar umat beragama, cara yang dilakukan agar hal tersebut tetap terjalin adalah dengan diadakannya doa bersama antar umat beragama setiap tahun demi menjaga kerukunan beragama di lingkungan desa. Kalau dari toleransi dan kerukunan antar umat beragama sudah berjalan baik, semestinya persatuan dan kesatuan mengikuti yang mengakibatkan konsep negara yang berbhineka benar benar terwujud.

DAFTAR RUJUKAN

Chaplin, J. P. (2006). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Faridah, Ika Fatmawati. Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan. Jurnal Komunitas. Vol. 5 No 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/2368>

Nabila, W. S. (2021). TOLERANSI DALAM UMAT BERAGAMA DALAMMEMPERKOKOH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DI DUSUN SEGARAN KECAMATAN DLANGGU KABUPATEN MOJOKERTO.

Prayogi, R., & Rohmah, R. A. Toleransi Antarumat Beragama dalam Meningkatkan Persatuan Dan Kesatuan Bangsa di Desa Pasir Jaya. JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL, 12(1), 186-200.

Sujanto, B. (2009). Pemahaman Kembali Makna Bhineka Tunggal Ika Persaudaraan dalam Kemajemukan. Jakarta. Sagung Seto

Sari, Fitria Kartika, and Sigit Widiatmoko. 2021. “Nilai Karakter Pembelajaran Relief Garudeya Di Gua Selomangleng Kota Kediri Tahun 2021.” 412–20.

<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1579>

Agustina, Siti, Sigit Widiatmoko dan Heru Budiono. 2021, Pelaksanaan, Undhuh-undhuh D. I. Gereja, Kristen Jawi, and Wetan Gkjl. n.d. "Representasi Nilai Multikulturalisme Dalam Pelaksanaan Upacara Undhuh-Undhuh Di Gereja Kristen Jawi Wetan (Gkjl) Mojowarno." 189–94.

<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/1372>

Alkari, A., Ferdian, F., & Wiratama, N. S. (2021, December). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Relief Bubuksah-Gagangaking di Candi Surowono. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 4, pp. 253-260).

<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1522>

Wiratama, N. S. (2021). KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *JURNAL ISTORIA*, 17(1), 1-14.

<http://repository.unpkediri.ac.id/3659/>

Afandi, Z. (2022). Studi Tentang Candi Ngetos Di Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Kajian Ikonografi. *Efektor*, 9(1), 66-75.

<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/view/17516>